

**PERAN UNION OF EUROPEAN FOOTBALL ASSOCIATION (UEFA)
DALAM MENGATASI PERMASALAHAN ANAK-ANAK
TERLANTAR DI UGANDA TAHUN 2019**

Oleh : Randi Daniel Siregar

Pembimbing: Dr. Afrizal, S.IP., M.A

email: randi.daniel3344@student.unri.ac.id

Jurusan Hubungan Internasional`

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This study analyzes how the efforts of the European football international organization, UEFA, in overcoming the problem of neglected children in Uganda in 2019. Uganda is one of the largest countries that has a population under the age of 18. Therefore, the problem level of neglected children in Uganda is also very high. Many of the cases of neglected children problems in Uganda were caused by domestic violence, and also the conflict in Northern Uganda in 1987. The Ugandan government has also made various efforts to address the problems of neglected children in Uganda, but these efforts have been in vain. in vain because there is no solution that seeks to address the problem of neglected children in Uganda from its roots.

This study uses qualitative research methods, with data collection techniques through literature studies sourced from several books, journals, articles, and also websites. This study also uses a pluralism perspective, the level of group behavior analysis, and also uses international organization theory to further strengthen this research.

The results of this study indicate that UEFA has made efforts to address the problem of abandoned children in Uganda. In an effort to overcome the problem of abandoned children in Uganda, UEFA carries out its role in accordance with the roles of international organizations according to Clive Archer, namely UEFA as an instrument, forum or facilitator, and also as an independent actor in efforts to overcome the problems of abandoned children in Uganda in 2019.

Keywords: *Football in Uganda, UEFA, Neglected Children in Uganda, Conflict in Northern Uganda*

PENDAHULUAN

Kajian Hubungan Internasional merupakan kajian yang mempelajari aktivitas-aktivitas lintas batas negara yang diperankan oleh sejumlah aktor (subjek), yaitu seperti negara, organisasi internasional, organisasi non-pemerintah (nasional atau internasional), perusahaan-perusahaan multinasional dan transnasional, kelompok-kelompok kejahatan internasional, dan individu. Perkembangan ilmu pengetahuan semakin memperluas ruang lingkup kajian Hubungan Internasional. Kajiannya tidak hanya terbatas pada kajian politik, namun berkembang hingga kajian ekonomi politik, keamanan, konflik dan perdamaian, bahkan kajian-kajian isu ringan seperti lingkungan hidup, gender, dan budaya populer.¹ Penulis mengambil kajian konsentrasi kontemporer yaitu kajian yang berfokus pada kajian-kajian seperti masalah-masalah lingkungan hidup, gender, dan juga budaya-budaya yang ada di seluruh dunia. Oleh sebab itu, penulis melakukan penelitian yang membahas mengenai permasalahan anak-anak terlantar di Uganda.

Penulis tertarik melakukan penelitian ini karena populasi anak-anak di Uganda merupakan salah satu yang terbesar di dunia. Dari 37 juta

orang, 56% orang di Uganda berusia di bawah 18 tahun dan lebih dari 52% berusia di bawah 15 tahun.² Dan juga berdasarkan laporan analisis yang dilakukan oleh ANPPCAN (African Network for the Prevention and Protection Against Child Abuse and Neglect) pada tahun 2019 mengatakan bahwa permasalahan anak-anak terlantar di Uganda merupakan permasalahan anak yang paling tinggi di Uganda, diikuti dengan kasus pelecehan seksual dan juga pencemaran nama baik.³

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana peran dari UEFA dalam mengatasi permasalahan anak-anak yang terlantar di negara Uganda. Penelitian mengenai permasalahan anak-anak terlantar ini dilakukan karena berkaitan dengan kajian-kajian ilmu hubungan internasional. Permasalahan anak-anak terlantar ini berkaitan dengan konsep Human Security atau keamanan manusia. Konsep Human Security menekankan bahwa setiap orang haruslah mampu untuk mengurus dan bertanggungjawab atas dirinya sendiri, bahwa setiap orang harus dibekali dengan kesempatan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan utama mereka saat serta memiliki penghasilan untuk diri mereka sendiri.⁴

¹ Universitas of Darussalam Gontor, "Prodi Ilmu Hubungan Internasional", diakses dari <https://unida.gontor.ac.id/fakultas-humaniora/prodi-ilmu-hubungan-internasional/> pada 2020

² Borgen Project, "Homeless Children in Uganda", diakses dari <https://borgenproject.org/homeless-children-in-uganda> pada 6 Agustus 2020.

³ ANPPCAN, "Uganda: Child Abuse and Neglect Situation Report 2019", diakses dari <http://www.anppcan.org/uganda-child-abuse-and-neglect-situation-report-2019/> pada 2 Maret 2020

⁴ Academia, "Perlindungan terhadap Anak Jalanan sebagai Upaya Perlindungan Human Security oleh Negara", diakses dari https://www.academia.edu/8184137/Perlindungan_terhadap_Anak_Jalanan_sebagai_Upaya_

Anak-anak sebagai manusia juga memiliki hak asasi manusia yang sama dengan orang dewasa lainnya yang dimana hal tersebut juga perlu diperhatikan dan dijaga. Tetapi, masih ada terdapat kurangnya perlindungan yang diberikan terhadap hak anak dari berbagai macam kekerasan dan juga ancaman.⁵



Sumber: Pinhome⁶

Uganda merupakan sebuah negara terkurung daratan yang terletak di benua Afrika bagian Timur atau Afrika Timur. Uganda berbatasan dengan Kenya di sebelah timur, Republik Demokratik Kongo di sebelah barat, Sudan di sebelah utara, Rwanda di sebelah barat daya dan juga Tanzania dan Danau Victoria di sebelah selatannya. Negara yang memiliki ibukota di Kota Kampala ini merupakan daerah jajahan Inggris yang berhasil memperoleh kemerdekaan pada tahun 1962. Sistem pemerintahan yang digunakan oleh negara Uganda setelah mencapai kemerdekaannya adalah sistem pemerintahan Monarki yang dimana raja pertamanya yaitu Kabaka Edward Mutesa II (Raja

Buganda) dan Perdana Menteri pertamanya yaitu Apollo Milton Obote. Tetapi Raja Kabaka Edward Mutesa II mengasingkan diri ke Inggris pada tahun 1966, dan menghapus sistem pemerintahan kerajaan di negara Uganda. Dan oleh karena itu, negara Uganda saat ini menggunakan sistem pemerintahan Republik Presidensial yang kepala negara dan kepala pemerintahannya merupakan Presiden.⁷

Populasi anak-anak di Uganda merupakan salah satu yang terbesar di dunia. Dari 37 juta orang, 56% orang di Uganda berusia di bawah 18 tahun dan lebih dari 52% berusia di bawah 15 tahun. Tetapi, berdasarkan laporan yang dilakukan oleh Human Rights Watch mengungkapkan bahwa mayoritas anak-anak di negara Uganda tidak memiliki hak asasi manusia. Kelompok advokasi dan termasuk Human Rights Watch menemukan bahwa anak-anak di Uganda mendapatkan kekerasan dan tidak memiliki tempat tinggal. Pada tahun 2019, diperkirakan ada 15.000 anak yatim piatu dan tidak memiliki tempat tinggal berusia antara 7 hingga 17 tahun di Kampala yang merupakan ibukota negara Uganda. Permasalahan banyaknya anak terlantar di negara Uganda ini sebagian besar disebabkan oleh faktor konflik di Uganda Utara pada tahun 1987 hingga tahun 2006. Faktor-faktor penyebab munculnya permasalahan anak terlantar di Uganda ini juga dikarekanakan adanya faktor

Perlindungan_Human_Security_oleh_Negara pada 2012

⁵ Popi Ardianti, 2018, "Upaya United Nations Children's Fund (UNICEF) dalam Melaksanakan Program DDR Pada Kasus Tentara Anak di Uganda", Skripsi. Universitas Andalas. Hal.1

⁶ Pinhome, "Peta Uganda", diakses dari <https://www.pinhome.id/blog/peta-uganda/> pada 15 Februari 2019

⁷ Dickson, "Profil Negara Uganda", diakses dari <https://ilmupengetahuanumum.com/profil-negara-uganda/>

kekerasan dalam rumah tangga dan orang tua yang menelantarkan anak-anaknya. Faktor-faktor tersebutlah yang membuat terciptanya permasalahan anak terlantar yang terjadi di negara Uganda.⁸

Terdapat juga puluhan juta anak yang hidup menderita, bahkan sampai tewas akibat adanya konflik yang terjadi di berbagai negara seperti negara Uganda, Myanmar, Ethiopia, Palestina, Guatemala, Liberia, Srilanka, Mozambik, Angola, Afghanistan, Rwanda, Libya, Suriah, Somalia atau Sudan, Kamboja, dan juga Haiti ataupun Bosnia. Oleh karena adanya konflik-konflik yang terjadi tersebut, banyak anak-anak dari negara tersebut yang dijadikan sebagai tentara baik yang laki-laki maupun perempuan yang masih berusia 15 dan 18 tahun, bahkan ada beberapa anak-anak yang dijadikan tentara masih berusia 7 tahun.⁹

Di negara-negara tersebut, anak-anak digunakan sebagai tentara, pembawa pesan, tukang masak, dan bahkan untuk tujuan pelayanan seksual atau pemuas nafsu saja. Beberapa dari anak-anak tersebut direkrut melalui cara penculikan dan juga pemaksaan. Dan ada juga anak-anak yang ingin bergabung dikarenakan alasan kemiskinan, diskriminasi, dan juga balas dendam atas kekerasan yang menimpa mereka dan keluarga mereka.¹⁰

⁸ Borgen Project, "Homeless Children in Uganda", diakses dari <https://borgenproject.org/homeless-children-in-uganda> pada 6 Agustus 2020.

⁹ UNICEF, "Child Protection From Violence Exploitation and Abuse", diakses dari http://www.unicef.org/protection/index_armed_conflict.html pada 11 November 2017

Selain itu, Uganda juga telah merangkul sejumlah olahraga seperti bisbol, kriket, tenis, golf, renang, bersepeda, dan tinju. Uganda juga menempati sebagian besar Danau Victoria yang mereka bagi dengan tetangga Kenya dan Tanzania. Ini juga telah melahirkan minat yang berkembang dalam berlayar. Tetapi jika menyangkut popularitas belaka, sepak bola adalah raja di Uganda diikuti oleh rugby dan bola basket. Tim nasional sepak bola mereka, yang dijuluki "The Crane's" telah memenangkan Piala Dewan Asosiasi Sepak Bola Afrika Timur dan Tengah (CECAFA) sebanyak 13 kali. Piala CECAFA adalah yang tertua dari semua turnamen sepak bola di seluruh Afrika.¹¹

Organisasi-Organisasi sepak bola internasional mempunyai tiga lapisan. Yaitu yang pertama adalah FIFA yang merupakan badan organisasi internasional sepak bola dunia, dan juga sebagai induk seluruh sepak bola di dunia. Kemudian ada organisasi-organisasi sepak bola yang terbagi sesuai dengan wilayah atau benua nya seperti UEFA, AFC, OFC, CONCACAF, CONMEBOL, CAF. Kemudian organisasi sepak bola internasional lapisan ketiga adalah organisasi-organisasi sepak bola yang dimiliki oleh tiap negara masing-masing, seperti misalnya FA, FIGC, RFEF, FUFA.¹²

¹⁰ UNICEF, Factsheet: Child Disorder, <http://www.unicef.org> pada 11 November 2017

¹¹ Topend Sports, "Sport In Uganda", diakses dari <https://www.topendsports.com/world/countries/uganda.htm> pada 18 September 2022

¹² Bibi Alhafis, 2020. "Peran Union of European Football Association (UEFA) Dalam Mengatasi Insiden Rasisme Sepak Bola Israel

UEFA yang merupakan organisasi internasional sepak bola Eropa juga melakukan upaya untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di negara Uganda ini. UEFA memiliki sebuah program yang berkontribusi pada pengembangan sepak bola global dengan berbagai pengalaman dan pengetahuan UEFA dengan asosiasi anggotanya di luar Eropa. Ini dilakukan dengan mendanai berbagai proyek yang dilaksanakan dalam kerjasama erat dengan lima konfederasi bersaudara UEFA dan asosiasi anggota mereka. Program UEFA Assist ini juga bertujuan untuk berbagi ilmu-ilmu pengetahuan mengenai olahraga sepakbola, menciptakan pemain-pemain muda yang berbakat dari seluruh penjuru dunia, dan juga menjalin kerjasama dengan konfederasi sepak bola lainnya.¹³ Salah satu program bantuan dari UEFA Assist adalah kerjasama yang dilakukan dengan federasi sepak bola Uganda yaitu FUFA untuk membantu dan memberikan ilmu pengetahuan tentang sepak bola kepada anak-anak terlantar di Uganda. Program ini bertujuan agar anak-anak tersebut mendapatkan masa depan dan kehidupan yang lebih baik lagi untuk kedepannya.¹⁴

Dengan ini penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisa lebih lanjut mengenai bagaimana peran dari UEFA dalam mengatasi permasalahan anak-anak terlantar di Uganda dan juga untuk mengetahui penyebab terjadinya

permasalahan anak-anak terlantar di Uganda.

KERANGKA TEORI

Perspektif: Pluralisme

Penulis memilih menggunakan perspektif pluralisme karena perspektif pluralisme memiliki pandangan bahwa aktor-aktor non-negara juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam politik internasional seperti organisasi internasional, contohnya organisasi sepak bola internasional yaitu FIFA, UEFA, AFC, CONMEBOL, dan juga yang lainnya. Viotti dan Kauppi juga berpendapat bahwa masalah-masalah yang ada tidak lagi terpaku pada power ataupun national security, tetapi meluas pada masalah-masalah sosial, ekonomi, dan juga yang lainnya.

Sehingga dalam hal ini, organisasi-organisasi sepak bola khususnya organisasi sepak bola bagian Eropa yaitu UEFA juga memiliki peranan yang penting dalam mengatasi permasalahan anak-anak terlantar di Uganda melalui program UEFA Assist. Hal tersebut sesuai dengan perspektif Pluralisme yang mempunyai anggapan bahwa organisasi-organisasi internasional juga memiliki peranan yang sama pentingnya dengan negara dalam mengatasi masalah-masalah sosial seperti permasalahan anak-anak terlantar yang terjadi di Uganda tersebut.

2013-2019". *Skripsi. Universitas Islam Indonesia. Hal. 2-3*

¹³ UEFA, "UEFA Assist Principles"

¹⁴ UEFA, "UEFA Assist Sets Up Programme to Help Homeless Children in Uganda", diakses

dari

<https://www.uefa.com/insideuefa/news/0255-0f8e6f9e0ebe-a5ad04befe66-1000--uefa-assist-sets-up-programme-to-help-homeless-children-in-ugan/> pada 18 September 2019

Level Analisis: Kelompok

Untuk menganalisa penelitian ini, peneliti membutuhkan sebuah tingkat analisis untuk dapat membantu dan mempermudah menguraikan permasalahan penelitian. Di dalam Hubungan Internasional terdapat tingkat-tingkat analisa seperti tingkat analisa Individu, Kelompok, dan juga Negara-Bangsa. Tingkat analisa perilaku individu memiliki fokus penelaahan masalah tertuju pada bagaimana individu-individu mempengaruhi pengambilan kebijakan luar negeri suatu bangsa. Tingkat analisa perilaku kelompok merupakan tingkat analisa yang berfokus pada menganalisa perilaku kelompok atau organisasi yang tergolong dalam aktor hubungan internasional. Sementara tingkat analisa negara-bangsa merupakan tingkatan berfokus pada proses pengambilan keputusan luar negeri suatu negara-bangsa dianggap sebagai satu kesatuan yang utuh.¹⁵

Penulis mengambil tingkat analisa Perilaku Kelompok karena di dalam penelitian ini memiliki fokus utama yaitu menganalisa mengenai peran dan juga upaya yang telah dilakukan oleh organisasi internasional sepak bola Eropa yaitu Union of European Football Association (UEFA) dalam mengatasi permasalahan anak-anak terlantar yang terjadi di Uganda.

Teori: Organisasi Internasional

Organisasi-organisasi dalam ranah internasional hadir untuk menjadi wadah negara-negara dalam mewujudkan kepentingan bersama sekaligus untuk menciptakan perdamaian dunia. Organisasi internasional pada awalnya hanya beranggotakan negara-negara dengan pemerintahan yang berdaulat bisa juga disebut sebagai International Governmental Organizations (IGO), seiring dengan perkembangan yang ada aktor-aktor non-negara juga kemudian ikut terlibat yang kemudian disebut dengan International Non-Governmental Organizations (INGO).

Menurut Clive Archer, organisasi internasional bisa diklasifikasikan berdasarkan keanggotaan, tujuan kegiatan, dan juga strukturnya. Organisasi internasional ini juga dapat dibedakan sesuai dengan tipe keanggotaan dan jangkauan keanggotaan (Extend of Membership). Berdasarkan kategori organisasi internasional yang dinyatakan oleh Clive Archer, organisasi sepak bola internasional Eropa yaitu Union of European Football Association (UEFA) merupakan organisasi internasional non-pemerintah atau yang disebut dengan International Non-Governmental Organization (INGO).¹⁶ UEFA termasuk ke dalam kategori INGO dikarenakan dimana anggota dari Union of European Football Association (UEFA) bukan berasal dari pihak pemerintahan suatu negara.

¹⁵ Mas'ood, Mochtar. 1994. "Ilmu Hubungan Internasional Disiplin dan Metodologi. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia. Hal.41.

¹⁶ Bibi Alhafis, 2020. "Peran Union of European Football Association (UEFA) Dalam

Mengatasi Insiden Rasisme Sepak Bola Israel 2013-2019". Skripsi. Universitas Islam Indonesia. Hal. 10

Union of European Football Association (UEFA) adalah badan administrasi dan juga pengatur kompetisi-kompetisi sepak bola yang ada di bagian Eropa. Union of European Football Association (UEFA) ini juga memiliki sifat organisasi internasional yang independen dalam mengatur kompetisi-kompetisi sepak bola yang ada di Eropa, kompetisi antar negara Eropa, dan juga mengatur segala pengaturan dan hak siar media dari kompetisi-kompetisi sepak bola yang ada di bagian Eropa.

Dan juga menurut Clive Archer peran organisasi internasional dapat dibagi menjadi 3, yaitu:¹⁷

1. Organisasi internasional sebagai instrumental, organisasi internasional dipergunakan oleh negara-negara dari anggotanya demi mencapai hasil atau tujuan tertentu yang berdasarkan tujuan dari politik luar negeri dari negara-negara tersebut.
2. Organisasi internasional sebagai arena, organisasi internasional merupakan tempat yang dimana untuk membahas permasalahan yang dihadapi, dan juga tidak jarang organisasi internasional ini dijadikan sebagai tempat untuk menaikkan atau meningkatkan masalah di dalam negeri, ataupun masalah dalam negeri negara lain dengan tujuan demi mendapatkan perhatian internasional.
3. Organisasi internasional sebagai aktor independen,

organisasi internasional juga bisa membuat keputusan-keputusan secara sendiri tanpa dipengaruhi oleh kekuasaan-kekuasaan atau paksaan dari luar organisasi itu sendiri.

Berdasarkan peran-peran yang dibagi menjadi tiga menurut Clive Archer tersebut, Union of European Football Association (UEFA) termasuk ke dalam organisasi internasional yang memiliki peran sebagai instrumental, arena, dan juga sebagai aktor independen. Hal tersebut dikarenakan Union of European Football Association (UEFA) merupakan organisasi internasional sepak bola yang merupakan wadah bagi kompetisi-kompetisi sepak bola yang ada di Eropa. Union of European Football Association (UEFA) menjadi tempat untuk membahas dan menyelesaikan semua permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam kompetisi sepak bola Eropa dan juga yang terjadi di dalam pengaturan dan hak siar media Eropa. Union of European Football Association (UEFA) juga memiliki peran sebagai aktor independen karena Union of European Football Association (UEFA) selalu membuat keputusan-keputusan sendiri dan tidak terpengaruhi oleh di luar organisasinya.

Konsep: *Human Security*

Permasalahan anak-anak terlantar merupakan permasalahan yang berkaitan dengan kajian hubungan internasional. Permasalahan anak

¹⁷ Archer, Clive. 2001. "International Organizations Third Edition", London: Routledge

terlantar merupakan sebuah isu global yang harus mendapatkan perhatian internasional. Penulis menggunakan konsep ini Human Security atau keamanan manusia dalam melakukan penelitian ini. Konsep Human Security menekankan bahwa setiap orang haruslah mampu untuk mengurus dan bertanggungjawab atas dirinya sendiri, bahwa setiap orang harus dibekali dengan kesempatan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan utama mereka saat serta memiliki penghasilan untuk diri mereka sendiri.¹⁸

Konsep Human Security ini mencakup tujuh aspek yaitu ekonomi, kemiskinan yang terus-menerus, pengangguran, dan peluang ekonomi lainnya. Aspek kedua yaitu pangan, kelaparan dan kenaikan mendadak harga pangan. Ketiga yaitu kesehatan epidemi, gizi buruk, sanitasi buruk, kurangnya akses ke perawatan kesehatan dasar. Keempat yaitu lingkungan penipisan sumber daya dan bencana alam. Kelima yaitu personal, kekerasan fisik dalam segala bentuk, perdagangan manusia, dan juga pekerja anak. Keenam yaitu masyarakat, ketegangan antar etnis, agama, kejahatan dan terorisme. Ketujuh yaitu politik pelanggaran HAM, kurangnya aturan hukum dan keadilan.¹⁹

Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan

analisis deskriptif dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi pustaka atau *library research*. Studi Pustaka dilakukan dengan mencari dan menelusuri dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian melalui buku-buku, jurnal, berita, artikel, surat kabar, majalah, sumber sistus, internet yang memiliki relevansi terhadap tulisan ini.

PEMBAHASAN

Kerjasama UEFA dengan FUFU melalui Program UEFA Assist dalam Mengatasi Permasalahan Anak-Anak Terlantar di Uganda Tahun 2019

UEFA Assist diadopsi oleh Komite Eksekutif UEFA berdasarkan Pasal 2(2) dari Statuta UEFA. Kerangka dasar program ini telah disetujui oleh Komite Eksekutif UEFA pada pertemuannya pada tanggal 9 Desember 2016. Rincian implementasi program ditentukan oleh administrasi UEFA, dan lebih khusus lagi Unit Hubungan Internasional Asosiasi Nasional UEFA, sesuai dengan Pasal 39 (2)(a) dan (d) dari Statuta UEFA. Program Bantuan UEFA berkontribusi pada perkembangan sepak bola global dengan berbagi pengalaman dan pengetahuan UEFA dan asosiasi anggotanya di luar Eropa. Hal ini dilakukan dengan mendanai berbagai proyek yang dilaksanakan dalam kerja sama erat dengan lima konfederasi

¹⁸ Academia, "Perlindungan terhadap Anak Jalanan sebagai Upaya Perlindungan Human Security oleh Negara", diakses dari https://www.academia.edu/8184137/Perlindungan_terhadap_Anak_Jalanan_sebagai_Upaya_Perlindungan_Human_Security_oleh_Negara pada 2012

¹⁹ Fisip UI, "Human Security dalam Rezim Pembangunan Berkelanjutan", diakses dari <https://fisip.ui.ac.id/human-security-dalam-rezim-pembangunan-berkelanjutan/> pada 15 Juni 2020

bersaudara UEFA dan anggotanya asosiasi.²⁰

Melalui program UEFA Assist ini, UEFA bekerjasama dengan federasi sepak bola negara Uganda yaitu FUFA dalam upaya mengatasi permasalahan anak-anak terlantar yang terjadi di negara Uganda. Dengan bekerjasama dengan pihak berwenang Uganda, UEFA telah meluncurkan inisiatif di ibu kota Kampala untuk memberi anak-anak terlantar kesempatan bermain sepak bola dan mengajari mereka keterampilan hidup yang penting.



Sumber: UEFA²¹

Melalui kerjasama dengan federasi asosiasi sepakbola Uganda yaitu FUFA dan bersama pemerintah Uganda, UEFA telah meluncurkan skema untuk memberi anak-anak terlantar di negara Uganda tersebut sebuah kesempatan untuk memiliki masa depan yang lebih baik. Inisiatif ini diluncurkan melalui UEFA Assist sesuai dengan tujuan dari program UEFA Assist tersebut yaitu untuk memberikan program bantuan yang menjawab kebutuhan asosiasi dan konfederasi nasional di seluruh dunia.

UEFA Assist membantu melatih 22 pelatih sepak bola dari

Uganda, yang akan mengajar hingga 600 anak berusia antara 8 hingga 15 tahun setiap minggunya. Pelatih-pelatih dari Uganda tersebut diberikan pelatihan agar mendapatkan lisensi dan teknik bagaimana cara melatih sebuah tim sepak bola dengan baik dan benar. Dan setelah pelatih-pelatih tersebut diberikan pelatihan, selanjutnya pelatih tersebut akan memberikan pelatihan yang baik dan tepat kepada 600 anak yang berusia antara 8 hingga 15 tahun setiap minggunya. Anak-anak akan memiliki kesempatan untuk mengambil bagian dalam sesi pelatihan sepak bola di ibukota Kampala, dengan inisiatif berjalan selama sepuluh minggu. Selain belajar tentang sepak bola, mereka juga akan diajarkan keterampilan hidup dasar.

Program kerjasama UEFA Assist dengan federasi sepak bola Uganda ini memiliki tujuan yang sesuai dengan tujuan dari program UEFA Assist tersebut yaitu memberikan dukungan untuk konfederasi lain dan asosiasi anggota mereka di empat bidang tertentu yaitu pengembangan kapasitas (sepak bola dan operasi), pengembangan sepak bola pemuda, proyek infrastruktur dan membantu asosiasi anggota UEFA untuk membuat program kerjasama dengan asosiasi dari luar Eropa.

Program UEFA Assist ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berpartisipasi dalam pertandingan sepakbola mini atau pertandingan sepakbola dalam bentuk lapangan yang lebih kecil dari biasanya

²⁰ UEFA, "UEFA Assist Principles"

²¹ UEFA, "UEFA Assist Sets Up Programme to Help Homeless Children in Uganda", diakses dari

<https://www.uefa.com/insideuefa/news/0255-0f8e6f9e0ebe-a5ad04befe66-1000--uefa-assist-sets-up-programme-to-help-homeless-children-in-ugan/> pada 18 September 2019

di akhir setiap sesi minggunya. Anak-anak tersebut juga akan diberikan perlengkapan berupa kaos sepakbola, celana pendek dan sepatu saat mengikuti rangkaian program-program tersebut. Sehingga hal tersebut akan semakin menambah semangat juang anak-anak tersebut dalam mengikuti rangkaian program pelatihan yang diberikan oleh UEFA Assist ini.²²

UEFA Menjadi Fasilitator Bagi Anak-Anak Terlantar di Uganda

UEFA melalui salah satu programnya yaitu UEFA Assist memberikan fasilitas kepada anak-anak terlantar di Uganda, dimana fasilitas tersebut merupakan pakaian-pakaian olahraga seperti kaos sepakbola, celana sepakbola, kaos kaki sepakbola, dan juga sepatu sepakbola yang diberikan kepada anak-anak terlantar di Uganda yang berpartisipasi di rangkaian program yang dilakukan oleh UEFA Assist.

Fasilitas lainnya yang diberikan oleh UEFA yaitu memberikan pelatihan kepada 22 pelatih sepakbola dari negara Uganda agar pelatih tersebut selanjutnya memberikan pelatihan yang baik dan tepat kepada anak-anak terlantar yang ikut berpartisipasi pada program UEFA Assist tersebut. Dengan adanya pelatih yang telah disediakan oleh UEFA ini, maka anak-anak yang berpartisipasi dapat berlatih dengan baik dan benar agar dapat meningkatkan kemampuan sepakbola nya.

²² UEFA, “UEFA Assist Sets Up Programme to Help Homeless Children in Uganda”, diakses dari <https://www.uefa.com/insideuefa/news/0255-0f8e6f9e0ebe-a5ad04befe66-1000--uefa-assist-sets-up-programme-to-help-homeless-children-in-ugan/> pada 18 September 2019

UEFA melalui programnya yaitu UEFA Assist juga menyediakan rangkaian acara seperti pertandingan sepakbola mini agar lebih dapat meningkatkan kemampuan sepakbola anak-anak tersebut, dan juga pertandingan sepakbola mini itu juga menjadi cara dari UEFA untuk melihat bakat-bakat dari anak-anak Uganda tersebut. Program tersebut dilakukan UEFA agar dapat meningkatkan kemampuan dan bakat sepakbola dari anak-anak Uganda demi mewujudkan impian mereka menjadi pemain sepakbola professional dan berkarir di sepakbola Eropa.²³

UEFA Menjadi Tempat Berbagai Pihak dalam Meningkatkan Minat Sepakbola kepada Anak-Anak Terlantar di Uganda

UEFA melalui programnya yaitu UEFA Assist menyediakan tempat dan juga mengajak pihak-pihak lain dalam program-program yang ingin dilakukan. Seperti misalnya dalam program membantu anak-anak terlantar di Uganda ini, UEFA melakukan kerjasama dengan federasi sepakbola milik Uganda yaitu FUFU dalam melakukan program pelatihan dan pengembangan bagi anak-anak terlantar di negara Uganda.

Federasi sepakbola Uganda yaitu FUFU memberikan 22 pelatih asal Uganda yang akan dilatih dalam hal bagaimana melatih tim sepakbola yang baik dan benar oleh UEFA. Sehingga 22 pelatih asal Uganda

²³ UEFA, “UEFA Assist Sets Up Programme to Help Homeless Children in Uganda”, diakses dari <https://www.uefa.com/insideuefa/news/0255-0f8e6f9e0ebe-a5ad04befe66-1000--uefa-assist-sets-up-programme-to-help-homeless-children-in-ugan/> pada 18 September 2019

tersebut dapat lebih meningkatkan kualitas kepelatihannya dan juga bisa mendapatkan lisensi yang lebih bagus lagi oleh UEFA.

Selain bekerjasama dengan federasi sepakbola Uganda yaitu FUFA, UEFA juga melakukan kerjasama dengan pemerintah Uganda dalam upaya mengatasi permasalahan anak-anak terlantar di Uganda ini. Sebelumnya, Pemerintah Uganda telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi permasalahan anak-anak terlantar yang terjadi di negara Uganda, seperti salah satunya yaitu mencari akomodasi asrama bagi anak-anak terlantar di Uganda. Namun karena upaya untuk mengatasi akar-akar dari permasalahan tersebut tidak ada, maka permasalahan anak-anak terlantar tidak dapat terselesaikan dan terus muncul kembali. Oleh karena itu, Pemerintah Uganda sangat senang dan antusias untuk menerima kerjasama dari UEFA dalam upaya mengatasi permasalahan anak-anak terlantar di Uganda.

Pemerintah Uganda sangat berterimakasih kepada UEFA dan juga federasi sepakbola Uganda yaitu FUFA karena dengan adanya inisiatif untuk memberikan pelatihan kepada anak-anak terlantar di Uganda ini, maka diharapkan anak-anak tersebut mendapatkan kehidupan dan juga masa depan yang lebih baik lagi. Dan juga pemerintah Uganda berharap dengan adanya program ini maka diharapkan anak-anak terlantar tersebut dapat semakin menjauh dari kehidupan

jalan yang mereka alami sebelumnya. Dengan adanya program yang dilakukan oleh UEFA ini juga diharapkan anak-anak tersebut mendapatkan teman-teman baru dan juga kehidupan yang lebih baik lagi untuk kedepannya.²⁴

UEFA sebagai Aktor Independen dalam Mengatasi Permasalahan Anak-Anak Terlantar di Uganda

Menurut Clive Archer organisasi internasional sebagai aktor independen memiliki arti bahwa organisasi internasional juga bisa membuat keputusan-keputusan secara sendiri tanpa dipengaruhi oleh kekuasaan-kekuasaan atau paksaan dari luar organisasi itu sendiri.²⁵

UEFA yang juga memiliki peran sebagai aktor independen dapat membuat keputusan-keputusan secara sendiri tanpa adanya pengaruh dari luar organisasi UEFA. UEFA melalui programnya yaitu UEFA Assist membuat inisiatif sendiri dalam upaya memberikan pelatihan kepada anak-anak terlantar di Uganda. Inisiatif yang dilakukan oleh UEFA tersebut adalah menjalin kerjasama dengan federasi sepakbola Uganda yaitu FUFA dan juga menjalin kerjasama dengan pemerintah Uganda agar program yang ingin dilakukan oleh UEFA tersebut dapat berjalan dengan sebagaimana yang diharapkan dan yang ingin dicapai oleh UEFA.

UEFA sebagai aktor independen juga melakukan inisiatif

²⁴ UEFA, "UEFA Assist Sets Up Programme to Help Homeless Children in Uganda", diakses dari <https://www.uefa.com/insideuefa/news/0255-0f8e6f9e0ebe-a5ad04befe66-1000--uefa->

[assist-sets-up-programme-to-help-homeless-children-in-uganda/](https://www.uefa.com/insideuefa/news/0255-0f8e6f9e0ebe-a5ad04befe66-1000--uefa-assist-sets-up-programme-to-help-homeless-children-in-uganda/) pada 18 September 2019

²⁵ Archer, Clive. 2001. "International Organizations Third Edition", London: Routledge

sendiri untuk membuat rangkaian program yang akan dilakukan dalam upaya mengatasi permasalahan anak-anak terlantar di Uganda. Rangkaian program yang dilakukan oleh UEFA tersebut seperti misalnya memberikan pelatihan kepada 22 pelatih asal Uganda, memberikan pelatihan sepakbola dan ilmu kehidupan kepada 600 anak-anak terlantar di Uganda, memberikan fasilitas kepada anak-anak tersebut seperti kaos sepakbola, celana sepakbola, kaos kaki sepakbola, dan juga sepatu sepakbola. UEFA juga membuat pertandingan sepakbola mini setiap minggunya agar dapat lebih meningkatkan kemampuan sepakbola anak-anak tersebut.²⁶

Tantangan dan Keberhasilan UEFA dalam Melaksanakan Program UEFA Assist di Uganda

Uganda merupakan negara yang memiliki populasi di bawah usia 18 tahun sebesar lebih dari 50%.²⁷ Sehingga hal tersebut merupakan sebuah tantangan bagi organisasi internasional sepak bola Eropa yaitu UEFA dalam upaya mengatasi permasalahan anak-anak terlantar di Uganda. Pemerintah Uganda juga masih belum menemukan upaya yang tepat untuk mengatasi akar dari permasalahan anak-anak terlantar di Uganda, sehingga hal tersebut juga menjadi tantangan berikutnya bagi UEFA dalam upaya mengatasi

permasalahan anak-anak terlantar di Uganda.

Oleh karena itu, dalam upaya mengatasi permasalahan anak-anak terlantar di Uganda ini, UEFA melakukan kerjasama dengan pemerintah Uganda dan juga federasi sepak bola Uganda yaitu FUFA. Hal tersebut agar semakin membantu UEFA dalam menjalankan program pengembangannya yaitu program UEFA Assist dalam upaya mengatasi permasalahan anak-anak terlantar di Uganda pada tahun 2019.

Keberhasilan UEFA adalah UEFA berhasil melaksanakan kegiatan pengembangannya melalui program UEFA Assist yang bekerjasama dengan pemerintah Uganda dan juga federasi sepak bola Uganda yaitu FUFA dalam upaya mengatasi permasalahan anak-anak terlantar di Uganda. UEFA juga berhasil melaksanakan kegiatan untuk memberikan pelatihan sepak bola kepada 600 anak-anak terlantar di Uganda dan juga memberikan ilmu-ilmu kehidupan bagi anak-anak tersebut agar mendapatkan masa depan yang lebih baik lagi. UEFA juga berhasil melaksanakan kegiatan untuk mengadakan pertandingan sepak bola mini setiap akhir pekannya, sehingga dengan adanya pertandingan sepak bola mini tersebut, anak-anak yang ikut berpartisipasi akan semakin terasah kemampuan sepak bola nya yang akan berguna bagi masa depan mereka.²⁸

²⁶ UEFA, "UEFA Assist Sets Up Programme to Help Homeless Children in Uganda", diakses dari <https://www.uefa.com/insideuefa/news/0255-0f8e6f9e0ebe-a5ad04befe66-1000--uefa-assist-sets-up-programme-to-help-homeless-children-in-ugan/> pada 18 September 2019

²⁷ Borgen Project, "Homeless Children in Uganda", diakses dari

<https://borgenproject.org/homeless-children-in-uganda> pada 6 Agustus 2020.

²⁸ UEFA, "UEFA Assist Sets Up Programme to Help Homeless Children in Uganda", diakses dari <https://www.uefa.com/insideuefa/news/0255-0f8e6f9e0ebe-a5ad04befe66-1000--uefa-assist-sets-up-programme-to-help-homeless-children-in-ugan/> pada 18 September 2019

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana peran dari organisasi internasional sepakbola Eropa yaitu UEFA dalam upaya mengatasi permasalahan anak-anak terlantar di Uganda. Aspek hubungan internasional dalam penelitian ini adalah bantuan dan juga kerjasama yang dilakukan oleh UEFA melalui program UEFA Assist bersama federasi sepakbola Uganda yaitu FUFA dan juga pemerintah Uganda dalam melakukan program pelatihan sepakbola dan juga ilmu kehidupan kepada anak-anak terlantar di Uganda dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan anak-anak terlantar di Uganda.

Fokus penelitian ini adalah bagaimana upaya dari UEFA dalam mengatasi permasalahan anak-anak terlantar di Uganda melalui kerjasama yang dilakukan bersama federasi sepakbola Uganda yaitu FUFA dan juga pemerintah Uganda. Menurut penulis upaya dan kerjasama yang dilakukan oleh organisasi internasional sepakbola Eropa yaitu UEFA merupakan upaya dan inisiatif yang sangat bagus bagi kesejahteraan anak-anak terlantar di Uganda. Program-program yang telah dilakukan UEFA dengan federasi sepakbola Uganda yaitu FUFA dapat meningkatkan minat sepakbola dan juga kemampuan sepakbola anak-anak terlantar di Uganda. Program ini juga memberikan ilmu-ilmu kehidupan bagi anak-anak tersebut agar mendapatkan kehidupan dan masa depan yang lebih baik lagi kedepannya.

Program yang telah dilakukan oleh UEFA ini juga diharapkan dapat menjadi batu loncatan bagi anak-anak

yang ikut berpartisipasi dalam program tersebut agar kedepannya mereka bisa mendapatkan kehidupan yang lebih bagus lagi, dan juga jika ada yang memiliki impian untuk menjadi pemain sepakbola dapat mewujudkan impiannya menjadi pemain profesional dan juga dapat memiliki karir sebagai pemain sepakbola yang bermain di kancah sepakbola Eropa. Dalam program ini juga tidak hanya anak-anak terlantar yang diberikan pelatihan sepakbola, tetapi pelatih-pelatih yang berasal dari negara Uganda juga diberikan pelatihan tentang bagaimana cara melatih tim sepakbola yang baik dan benar. Dan juga penulis berharap dengan adanya inisiatif dan program-program yang telah dilakukan oleh UEFA ini, maka dapat meningkatkan minat dan juga inisiatif dari organisasi-organisasi internasional lainnya untuk melakukan kegiatan yang serupa yang dapat membantu orang-orang yang sangat membutuhkan bantuan. Hal tersebut agar dapat menciptakan dunia yang lebih sejahtera lagi untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, Sukabumi: Jejak.
- Archer, Clive. 2001. *“International Organizations Third Edition”*, London: Routledge.
- Branch, Adam. 2011. *“Displacing Human Rights; War and Intervention in Northern*

Uganda”. New York: Oxford University Press Inc.

Uganda”, Skripsi. Universitas Andalas.

Mas’oed, Mohtar. 1994. “Ilmu Hubungan Internasional Disiplin dan Metodologi. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia”.

Sutrisno Hadi, “Metodologi Research I”, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Psikologi Universitas Gajah Mada, 2000

Skripsi

Bibi Alhafis, 2020. “Peran Union of European Football Association (UEFA) Dalam Mengatasi Insiden Rasisme Sepak Bola Israel 2013-2019”. Skripsi. Universitas Islam Indonesia

Indah Devi Novitasari, 2014, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keberanian Siswa Untuk Bertanya Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan”. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta

Irfan Ahmad. 2020. “Peran UEFA (Union of European Football Association) Dalam Mengatasi Rasisme di Dunia Sepak Bola Eropa Melalui FARE (Football Against Racism in Europe) Pada Tahun 2014-2018”. Skripsi

Popi Ardianti, 2018, “Upaya United Nations Children’s Fund (UNICEF) dalam Melaksanakan Program DDR Pada Kasus Tentara Anak di

Jurnal

Derluyn, Ilse et all. (2004). “Post – Traumatic Stress in Former Ugandan Child Soldiers”, The Lancet 363. 2004

James, J. W., D, S. T., J, H. S., & Sheng, Y. C. (2004). Helping Uganda's Street Children. Journal of Children and Poverty, 3-8.

M. Radhina Rahman SPW (2014). “Peran PBB dalam Menganggulangi Masalah HAM Terkait Konflik Bersenjata LRA di Uganda”, JOM Fisip 1 No. 2, Universitas Riau. 2014

Masduki, H. (2016). “Pluralisme dan Multikulturalisme Dalam Perspektif Kerukunan Antar Umat Beragama (telaah dan urgensinya dalam sistem berbangsa dan bernegara)”. 9 No. 1 Juni 2016.

Dokumen

UEFA, “UEFA Assist Principles”

Makalah

Dra. Aas Saomah, M.Si. Permasalahan-Permasalahan Anak dan Upaya Penanganannya. 2004. Makalah

Website

Academia, “Perlindungan terhadap Anak Jalanan sebagai Upaya Perlindungan Human Security oleh Negara”, diakses dari

- https://www.academia.edu/8184137/Perlindungan_terhadap_Anak_Jalanan_sebagai_Upaya_Perlindungan_Human_Security_oleh_Negara pada 2012
- Amnesty International, Uganda: Child “Night Commuters”, diakses dari <https://www.amnestyusa.org/reports/uganda-child-night-commuters/> pada 26 Maret 2011
- ANPPCAN, “Uganda: Child Abuse and Neglect Situation Report 2019”, diakses dari <http://www.anppcan.org/uganda-child-abuse-and-neglect-situation-report-2019/> pada 2 Maret 2020
- Bleacher Report, “UEFA Champions League Explained: How The Tournaments Works”, diakses dari <https://bleacherreport.com/articles/2819840-uefa-champions-league-explained-how-the-tournament-works> pada 13 Februari 2019
- Borgen Project, “Homeless Children in Uganda”, diakses dari <https://borgenproject.org/homeless-children-in-uganda> pada 6 Agustus 2020.
- Business Standard, “What is UEFA European Championship?”, diakses dari <https://www.business-standard.com/about/what-is-uefa-european-championship>
- Cairn. Info, “The Deprivation of Street Children in Kampala : Can the Capability Approach and Participatory Methods Unlock a New Perspective in Research and Decision Making ?”, diakses dari <https://www.cairn.info/revue-mondes-en-developpement-2009-2-page-73.htm> pada 2009
- Dickson, “Profil Negara Uganda”, diakses dari <https://ilmupengetahuanumum.com/profil-negara-uganda/>
- Dictio, “Apa yang Dimaksud Dengan Kesejahteraan dan Perlindungan Anak?”, diakses dari <https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-kesejahteraan-dan-perlindungan-anak/12388>
- Face2Face Africa, “Street Children of Uganda Abused, Tortured? Not so Fast”, diakses dari <https://face2faceafrica.com/article/street-children-of-uganda> pada 18 Juli 2018
- FIFA, ”Uganda”, diakses dari <https://www.fifa.com/ja/fifa-world-ranking/UGA> pada 2022
- Fifplay, “UEFA Logo”, diakses dari <https://www.fifplay.com/tag/uefa-logo/> pada 13 April 2022
- Fisip UI, “Human Security dalam Rezim Pembangunan Berkelanjutan”, diakses dari <https://fisip.ui.ac.id/human-security-dalam-rezim-pembangunan-berkelanjutan/> pada 15 Juni 2020
- FUFA, “FUFA”, diakses dari <https://fufa.co.ug/fufa/>

- Halodoc, “Ketahui 10 Hak Anak yang Wajib Dipenuhi Orangtua”, diakses dari <https://www.halodoc.com/artikel/ketahui-10-hak-anak-yang-wajib-dipenuhi-orangtua> pada 3 Juni 2022
- In pictures: night commuters diakses dari http://news.bbc.co.uk/2/shared/spl/hi/pictures_gallery/05/africa_night_commuters/html/1.stm pada 10 Oktober 2017
- Kemlu, “Uganda”, diakses dari <https://kemlu.go.id/nairobi/id/read/uganda/3459/etc-menu>
- Key Statistik, diakses dari <http://theresolve.org/key-statistics>. pada 9 Oktober 2017
- No.1 Enough Project, "Roots of The Crisis: The LRA in the Congo and South Sudan", diakses dari http://www.enoughproject.org/conflict_areas/lra/roots-crisis pada 10 November 2017
- Oceania Football, “2-UEFA Assist”, diakses dari <https://www.oceaniafootball.com/banner/2-uefa-assist/> pada 21 Agustus 2020
- Paralegal.id, “Hak Anak”, diakses dari <https://paralegal.id/pengertian/hak-anak/> pada 17 Oktober 2014
- Pinhome, “Peta Uganda”, diakses dari <https://www.pinhome.id/blog/peta-uganda/> pada 15 Februari 2019
- Sekolah Tinggi Manajemen IMMI, “Pemberkalan dan Pelatihan Bagi Anak-Anak Terlantar”, diakses dari <http://dokumen.stimaimmi.ac.id/LPPM/PembekalanDanPelatihanBagiAnak-AnakDhuafa.pdf> pada tahun 2012
- Seputar Pengetahuan, ”12 Pengertian Sepak Bola Menurut Para Ahli”, diakses dari <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2022/01/pengertian-sepak-bola-menurut-para-ahli.html> pada 2022
- TheBelleBrigade, “UEFA: Sejarah, Pendiri, Tujuan, Negara Anggota dan Latar Belakang”, diakses dari <https://www.thebellebrigade.com/2019/02/uefa-sejarah-pendiri-tujuan-dan-latar.html> pada 15 Februari 2019
- Thenewsmarket, “UEFA Foundation for Children”, diakses dari <https://www.thenewsmarket.com/uefa-foundation-for-children>
- UEFA Academy, “UEFA Academy”, diakses dari <https://uefaacademy.com/>
- UEFA, “UEFA Assist Sets Up Programme to Help Homeless Children in Uganda”, diakses dari <https://www.uefa.com/insideuefa/news/0255-0f8e6f9e0ebe-a5ad04befe66-1000--uefa-assist-sets-up-programme-to-help-homeless-children-in-uganda/> pada 18 September 2019
- UEFA, “UEFA Assist”, diakses dari <https://www.uefa.com/insideuefa/news/023f-0f8e590cadcc->

5fd554a68d36-1000--uefa-
assist/ pada 14 November 2021

UEFA, “UEFA Strategy – Together for
the Future of Football”, diakses
dari
<https://www.uefa.com/insideuefa/about-uefa/eleven-values/>
pada 25 April 2022

UNICEF, “Child Protection From
Violence Exploitation and
Abuse”, diakses dari
http://www.unicef.org/protection/index_armedconflict.html
pada 11 November 2017

UNICEF, Factsheet: Child Disorder,
<http://www.unicef.org> pada 11
November 2017

United Nations Human Rights,
“Convention on the Right of the
Child”, diakses dari
<https://www.ohchr.org/en/instrumentsmechanisms/instruments/convention-rights-child> pada
2022

Universitas of Darussalam Gontor,
“Prodi Ilmu Hubungan
Internasional”, diakses dari
<https://unida.gontor.ac.id/fakultas-humaniora/prodi-ilmu-hubungan-internasional/> pada
2020